

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai arti sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan berkembangnya sumber daya manusia tuntutan dinamika perubahan dalam era global yang terus berjalan, maka bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar di Indonesia.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu menumbuhkan kebiasaan berpikir dan bertindak siswa diperlukan adanya suatu model pembelajaran. Berdasarkan pada kurikulum 2013, pembelajaran pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa penekanan penting yang membedakannya dengan penerapan kurikulum sebelumnya yaitu siswa merupakan subjek belajar, bukan objek belajar, hal ini berimplikasi pada pembelajaran yang berubah. Dan selanjutnya yaitu pembelajaran berorientasi pada kompetensi, hal ini berimplikasi pada pemilihan model pembelajaran harus diselaraskan dengan kompetensi yang telah dirumuskan. Matematika bukan hanya sekedar kumpulan rumus-rumus dan perhitungan saja, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan praktis (Elita, Habibi, Putra, & Ulandari, 2019).

Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar isi, pembelajaran matematika pada pendidikan dasar diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa berpikir logis, cermat, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam penyelesaian masalah. Pada jenjang Sekolah Dasar kompetensi tersebut dapat diwujudkan dengan melatih kemampuan mengubah bahasa verbal ke dalam model matematis dalam bentuk soal cerita, dimana soal cerita merupakan perumpamaan masalah dalam kehidupan nyata yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat dari Bruner (dalam Karso, 2014 : 1.12) yang menyatakan bahwa dalam proses matematika terdapat 3 tahap, yaitu tahap pertama konsep atau fakta, tahap kedua siswa dapat membentuk bayangan dari benda atau peristiwa keseharian, tahap ketiga mengenal simbol-simbol matematika (Susilowati & Wahyudi, 2020).

Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa akan menyebabkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai konsep matematika (Tanjung & Nababan, 2016).

Apabila hal tersebut tetap dibiarkan akan membawa efek samping bagi siswa sehingga menghambat upaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Upaya pembelajaran pendidikan matematika, tidak harus menggunakan hafalan saja, akan tetapi lebih jauh dari itu penguasaan materi matematika seperti menghitung dan merumuskan masalah yang baik perlu didukung oleh kemampuan seorang guru untuk memberikan dorongan kepada siswa.

Mengingat hal tersebut, banyak upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika seperti penyediaan buku pelajaran, penataran dan sertifikasi guru bidang studi dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta penyempurnaan kurikulum yang tujuannya agar keberhasilan belajar matematika dapat dicapai. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif. Sebaliknya, hasil belajar matematika rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar matematika.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, maka untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, perlu adanya pemecahan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk melatih pemecahan masalah tersebut yakni dengan menggunakan

model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* penting diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena melalui model ini siswa dapat melatih keterampilan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. Model pembelajaran ini menekankan pada masalah dan pemecahannya. Model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Janah, Sulasmono & Setyaningtyas, 2019).

Penelitian dengan model yang sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan Rika Dwi Susilowati dan Wahyudi (2020), dengan menggunakan model *problem based learning* ternyata ada perubahan atau pengaruh dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Mencermati dasar pemikiran diatas, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah digunakan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dan tidak jauh dari masalah yang telah dirumuskan. Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini digunakan dalam materi operasi hitung bilangan cacah, Muatan Pelajaran Matematika.
3. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan cacah siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
4. Siswa kurang memahami pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan cacah siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
5. Keberanian siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya ?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan cacah siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Variable Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*.

2. Variable Terikat

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). dari penjelasan variable tersebut, yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Bagi siswa:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dalam belajar materi operasi hitung bilangan cacah.
- b. Membantu siswa SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan model *problem based learning*.

2. Bagi guru:

- a. Sebagai salah satu alternatif solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Memberikan masukan kepada guru dengan menerapkan metode, media, model dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi sekolah:

- a. Penelitian yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi persyaratan semata melainkan memberi sumbangan yang berupa pikiran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan di sekolah dasar.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta hasil belajar mengajar di sekolah.